

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya LPI Al - Gontory Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung

Taman Kanak-kanak “Al-Gontory” adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun yang diselenggarakan oleh para alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang tergabung dalam wadah Ikatan yang resmi yaitu Ikatan Keluarga Pondok Modern Darussalam Gontor (IKPM). Sekolah ini berada di sebelah Selatan kota Tulungagung, tepatnya di Jl. Hos Cokroaminoto No. 32 Gg. 1 Ds. Gedangsewu Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung.

Lembaga Pendidikan Islam Al-Gontory adalah salah satu bagian ikhtiyar untuk menjawab kekhawatiran umat dalam mempersiapkan generasi-generasi muda yang berakhlak mulia, sehingga diharapkan mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh dan profesional walaupun ditengah perkembangan zaman. Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Gontory berdiri pada tanggal 23 Mei 2011 yang dimulai dari pendidikan PAUD, TK dan pendidikan Sekolah Dasar. Alhamdulillah pada perkembangannya lembaga ini semakin dipercaya oleh masyarakat, ini terbukti semakin banyaknya siswa-siswi yang

belajar di LPI Al-Gontory. Di mulai dari 65 santri pada tahun 2011 dan pada saat ini ajaran 2013-2014 meningkat 160 santri.

Al-Gontory adalah tempat beramal, tempat berkorban dan tempat mengabdikan sebagai hamba Allah untuk menegakkan Agama Allah. Pendiri Pondok Modern (Trimurti):

- 1) KH. Ahmad Sahal
- 2) KH. Imam Zarkasy
- 3) KH. Zaenudin Fannani

Pendiri Al-Gontory:

- 1) H. Mohammad Ali Said
- 2) H. Agus Mustaqiem, S. E
- 3) H. Mugiono
- 4) Mohammad Nasukha W. Putro, S. Pd. I, M. S.I

Dengan Panca Jiwa Al-Gontory:

- 1) Jiwa Keikhlasan
- 2) Jiwa Kesederhanaan
- 3) Jiwa Berdikari
- 4) Jiwa Ukhuwah Islamiyah
- 5) Jiwa Kebebasan

Motto Al-Gontory:

- 1) Berbudi Tinggi
- 2) Berbadan Sehat
- 3) Berpengetahuan Luas

4) Berfikiran Bebas

2. Keadaan Geografis TK Al-Gontory Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung

TK Al-Gontory Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan dan ilmu pengetahuan baik secara umum maupun keagamaan, sekaligus pembentukan mental dan kepribadian yang sempurna. Mengenai letak TK Al-Gontory ini dapat digambarkan bahwa, TK Al-Gontory terletak di tepi jalan raya desa Gedangsewu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Jl. Hos Cokroaminoto No. 32 Gg. 1 Ds. Gedangsewu Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung.

Boyolangu merupakan desa yang masih dekat dengan kota Tulungagung, sehingga lokasinya mudah dijangkau. Sedangkan batas-batas desa Gedngsewu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kutoanyar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Waung
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sobontoro
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Lembu Peteng

Karena wilayahnya kecil tidak terdapat perdukuhan atau dusun di desa ini. Mayoritas penduduknya beragama Islam, dan sejak dulu desa Gedangsewu memang dikenal sebagai desa yang dihuni oleh kaum muslimin yang taat menjalankan ibadah. Sehingga lembaga pendidikan Islam berkembang mulai dari tingkat, Baby School, Taman Kanak-Kanak, dan tingkat Dasar/MI.

Dari sekian kawasan yang mengelilinginya dan lokasinya yang strategis tercipta suasana yang mendukung program pendidikan yang dicanangkan oleh TK Al-Gontory sebagai lembaga pencetus kader-kader manusia yang profesional dan handal.⁴⁹

3. Visi, Misi, Fungsi dan Tujuan TK Al-Gontory Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung

a. Visi TK Al-Gontory

Menjadi sekolah Islam yang unggul dan terpercaya dalam mempersiapkan generasi muslim yang muslim, cerdas, sekaligus kreatif dengan kemantapan Iman, ilmu dan akhlak mulia sebagai calon pemimpin umat dan bangsa di masa depan.

b. Misi TK Al-Gontory

- 1) Membangun kualitas sekolah Islam Al-Gontory dengan perbaikan berkesinambungan lima Pilar Edukasi, Fasilitas, Layanan, SDM, dan Persepsi untuk mencapai sasaran dan mewujudkan visinya.
- 2) Membina potensi religius, intelektual dan emosional secara berkesinambungan.
- 3) Membangun budaya kehidupan Islami dan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai pedoman kehidupan.

c. Fungsi dan Tujuan TK Al-Gontory

1) Fungsi

Fungsi pendidikan TK Al-Gontory adalah:

- a) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak

⁴⁹Dokumentasi LPI Al-Gontory Tulungagung tahun 2013

- b) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- c) Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
- d) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
- e) Mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki anak terutama kemampuan Verbal berbahasa
- f) Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar

2) Tujuan

Adapun tujuan yang diterapkan adalah Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁵⁰

4. Keadaan Guru dan Karyawan TK Al-Gontory Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung

Sampai dengan tahun 2014, jumlah guru dan karyawan di TK Al-Gontory Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung berjumlah 20 orang.⁵¹

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan TK/PAUD AL-GONTORY

No	Nama	Jabatan
1	Khusna Hikmasari, S. Pd	Kepala TK
2	Yuni Sugiastutik, SE	Guru
3	Lisa Nanul I. S	Guru
4	Mukhlis Damayanti, BA	Guru
5	Winarti, S. Ag	Guru

⁵⁰Dokumentasi LPI Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung tahun 2012

⁵¹Dokumentasi LPI Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung tahun 2014

6	Binti Arifah, S. Ag	Guru
7	Catur Sulistyorini	Guru
8	Siti Fatimah	Guru
9	Susanti	Guru
10	Rida Pristanti	Guru
11	Herwinda Vikanata, S. Pd	Guru
12	Umi Malikhah, S. Pd. I	Guru
13	Nisa Ma'rifatul Amaliyah	Guru
14	Dwi Retnowati	Guru
15	Laily Isrina Rahmawati	Guru
16	Dewi Purnamasari	Guru
17	Miftachul Nurjanah	Guru
18	Laila Fahlevi	Guru
19	Azizah Nur Rahmawati	Guru
20	Lutfi Khoirinnisa	Guru

5. Keadaan Santri TK Al-Gontory Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung

Jumlah santri dan totalitasnya adalah sebagai berikut⁵²:

Tabel 4.2 Keadaan santri TK/PAUD AL-GONTORY

Kelas	Putra	Putri	Total Keseluruhan
A-I	8	9	17
A-2	14	3	17
A-3	7	8	15
B-1	6	11	17

⁵²Dokumentasi absensi TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung tahun 2014

B-2	11	7	18
KB	10	10	20
Baby School	12	10	22
Total Siswa	68	58	126

6. Keadaan Kegiatan TK Al-Gontory Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung

Ketika santri di madrasah seperti pada umumnya, mereka masuk kelas pukul 07.30 WIB dan pulang pukul : 13.00 WIB dengan dilanjutkan sholat Dzuhur berjama'ah. Dan kegiatan Ekstra untuk penunjang KBM diantaranya:

- a. Drum Band (Symphoni Al-Gontory)
- b. Renang
- c. Seni Tari
- d. Cooking Class
- e. Study Outing
- f. Out Bond Fun Kids
- g. Manasik Haji

Tingkah laku santri TK Al-Gontory di kelas adalah cukup baik, karena mereka mematuhi tata tertib sekolah walau kadang-kadannng nakal, ribut dalam kelas dan sebagainya. Memang sebagian santri berperilaku bandel dan susah diatur. Namun hal itu masih dalam batas kewajaran sebagai anak-anak yang sedang mengalami perkembangan di masa usianya. Terkadang terjadi konflik antara santri dengan santri yang lain, tetapi semuanya dapat juga diselesaikan.⁵³

⁵³Observasi tanggal 28 April 2014

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian TK/PAUD AL-GONTORY

Kelompok : TK

HARI	WAKTU	DURASI	KEGIATAN
SENIN-KAMIS	07.30-08.15	45 menit	Mengaji
	08.15-08.30	15 menit	Pembiasaan/Apel (Senin)
	08.30-08.45	60 menit	Sholat Dhuha
	08.45-09.30	30 menit	Materi I
	09.30-10.00	30 menit	Istirahat
	10.00-10.10	10 menit	Makan Snack
	10.10-11.00	50 menit	Materi II
	11.00-11.30	30 menit	Makan, gosok gigi, Wudhu
	11.30-11.45	15 menit	Sholat Dhuhur
	11.45-12.45	60 menit	Materi III
	12.45-13.00	15 menit	Do'a, Persiapan pulang
JUM'AT	07.30-08.15	45 menit	Mengaji
	08.15-08.30	15 menit	Senam
	08.30-08.45	15 menit	Sholat Dhuha
	08.45-09.30	45 menit	Materi
	09.30-10.00	30 menit	Istirahat & makan snack
	10.00-10.30	30 menit	Materi
	10.30-10.45	15 menit	Makan
		10.45-11.00	15 menit

Kelompok : Play Group

HARI	WAKTU	DURASI	KEGIATAN
SENIN&RABU	07.30-07.45	15 menit	Pembiasaan
	07.45-08.30	45 menit	Wudhu, Mengaji, Sholat
	08.30-09.30	60 menit	Materi I
	09.30-10.00	30 menit	Istirahat
	10.00-10.30	30 menit	Materi II
	10.30-10.45	15 menit	Makan Snack
		10.45-11.00	15 menit
JUM'AT	07.30-08.15	45 menit	Mengaji, Wudhu, Sholat Dhuha
	08.15-08.30	15 menit	Senam
	08.30-09.00	30 menit	Materi I
	09.00-09.30	30 menit	Istirahat
	09.30-10.00	30 menit	Materi II
	10.00-10.15	15 menit	Makan
	10.15-10.30	15 menit	Do'a, Persiapan pulang

7. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Al-Gontory Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung

Sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan mutlak diperlukan karena merupakan penunjang yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Al-Gontory sebagai berikut⁵⁴:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana TK/PAUD AL-GONTORY

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah/Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	7	Baik
3	Mushola	1	Baik
4	Gazebo	1	Baik
5	Toilet	2	Baik
6	Dapur	1	Baik
7	Koperasi	1	Baik

Adapun sarana pembelajaran yang ada dalam kelas terdiri dari bangku, kursi, meja guru, white board, board marker, dan juga APE (Alat Peraga Education) sebagai alat bantu pembelajaran. Penerangan yang digunakan adalah listrik.

⁵⁴Observasi tanggal 29 April 2014

8. Keadaan Kurikulum TK Al-Gontory Gedangsewu Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung

Penyelenggaraan PAUD sampai saat ini belum memiliki standar yang dijadikan sebagai acuan minimal dalam penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal, nonformal atau informal. Oleh karena itu, untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu disusun Standar PAUD.

Standar PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok, yaitu: (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Standar isi, proses, dan penilaian; dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Standar pendidik (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak.

Pelaksanaan kurikulum di TK Al-Gontory menggunakan perpaduan kurikulum DINAS yang dikelompokkan dalam 3 Bidang Pengembangan dan Lingkup Perkembangan.

- a) Bidang Pengembangan Pembentukan Perilaku
 - 1) Nilai Agama dan Moral
 - 2) Sosial Emosional, dan Kemandirian
- b) Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar
 - 1) Bahasa
 - 2) Kognitif
 - 3) Fisik Motorik
- c) Dan Kurikulum Bidang Pengembangan Keislaman

Yang kesemuanya itu memakai metode *tematik*, dimana diintegrasikan pada tema-tema yang sudah dipilih pada lingkungan yang lebih dekat dengan anak. Prinsip- prinsip pemilihan Tema:

- 1) Kedekatan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Kemenarikan
- 4) Keisidentalannya

Identifikasi tema menjadi sub tema-sub tema dapat diidentifikasi di awal tahun pelajaran. Proses identifikasi tema dapat dilakukan oleh guru dan anak didik melalui kegiatan percakapan awal. Tetapi guru sudah dapat melakukan identifikasi tema di awal tahun melalui berbagai pertimbangan seperti :

- a. Pengalaman percakapan awal dengan anak didik tentang tema
- b. Gambar-gambar bebas hasil karya anak didik merupakan fokus minat anak didik dan dapat dijadikan sub tema

- c. Topik percakapan anak didik dengan teman sebayanya merupakan fokus minat anak didik dan dapat dijadikan sub tema
- d. Alat bermain yang suka dimainkan oleh anak didik, permainan yang dilakukan dengan teman sebaya merupakan fokus minat anak didik dan dapat dijadikan sub tema.

Perencanaan mingguan disusun dalam bentuk rencana kegiatan mingguan (RKM). RKM merupakan penjabaran dari rencana semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan. Langkah-langkah Pengembangan RKM:

- 1) Memilih tema dan sub tema
- 2) Menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan yang ada pada peta kegiatan, yaitu: nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif dan fisik
- 3) Membuat jaringan antara tema, bidang pengembangan dan kegiatan
- 4) Menentukan alokasi waktu untuk setiap RKM

Perencanaan harian disusun dalam bentuk rencana kegiatan harian (RKH) RKH merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan (RKM). RKH memuat kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individu, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Langkah-langkah penyusunan RKH model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman:

- a) Memilih indikator yang sesuai dalam promes (Program Semester) untuk dimasukkan ke dalam RKH. Penulisan indikator dalam RKH diberi keterangan kode lingkup perkembangan dan no indikator.

- b) Memilih kegiatan yang sesuai dalam RKM untuk mencapai indikator dipilih dalam RKH
- c) Memilih kegiatan kedalam pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dibagi kedalam kelompok sesuai program yang direncanakan
- d) Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan yang dipilih
- e) Memilih alat/sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- f) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian indikator
- g) Merencanakan penataan lingkungan belajar dan bermain⁵⁵

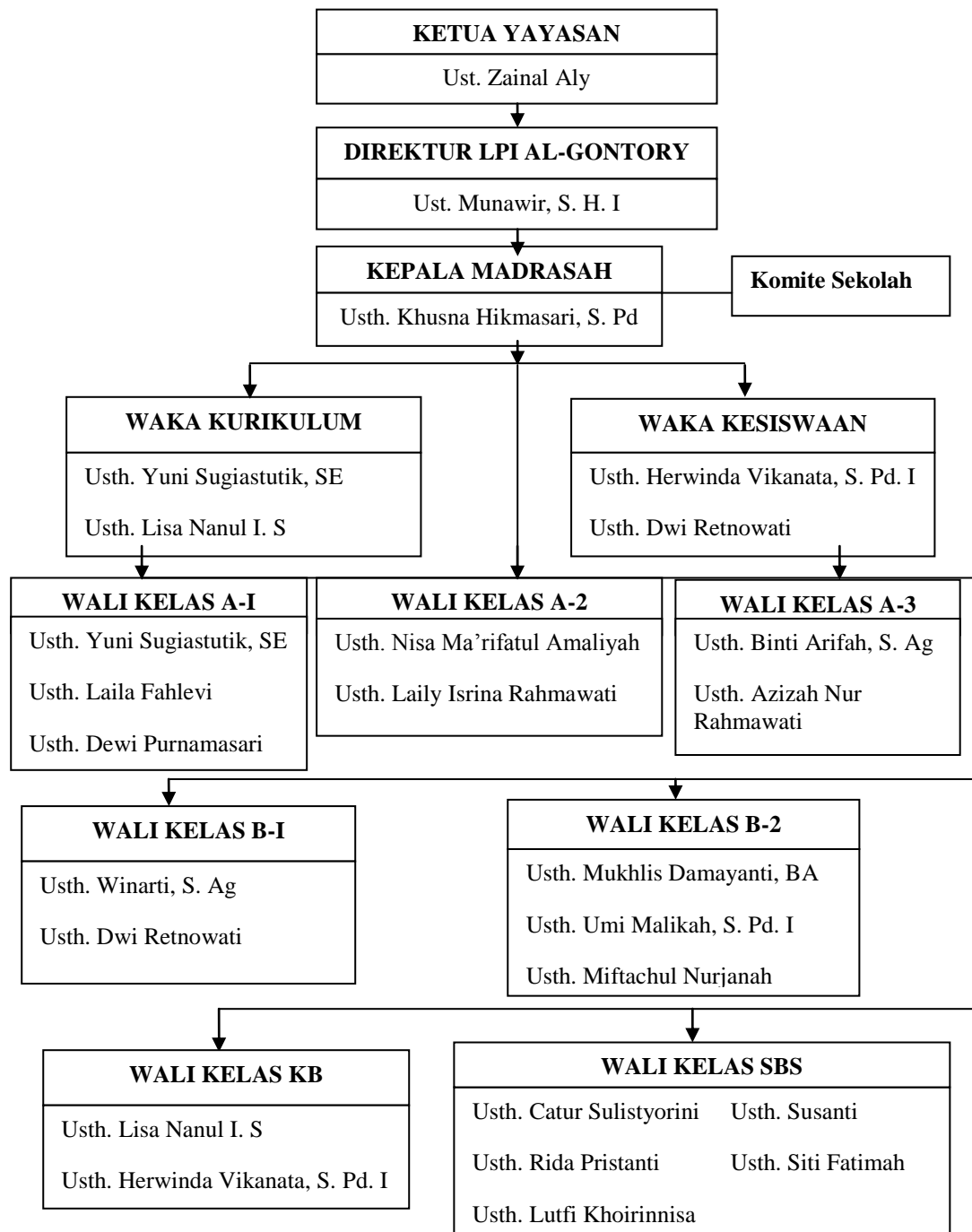
9. Struktur Organisasi TK Al-Gontory Gedangsewu Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut. Dalam rangka mewujudkan TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung sebagai lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung TK Al-Gontory ini dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari kepala sekolah dewan

⁵⁵ Dokumentasi LPI Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung tahun 2014

seekolah, guru-karyawan hingga santri. Adapun bagian struktur organisasi TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung sebagai berikut.⁵⁶

Tabel 4.5 Struktur Organisasi TK/PAUD AL-GONTORY

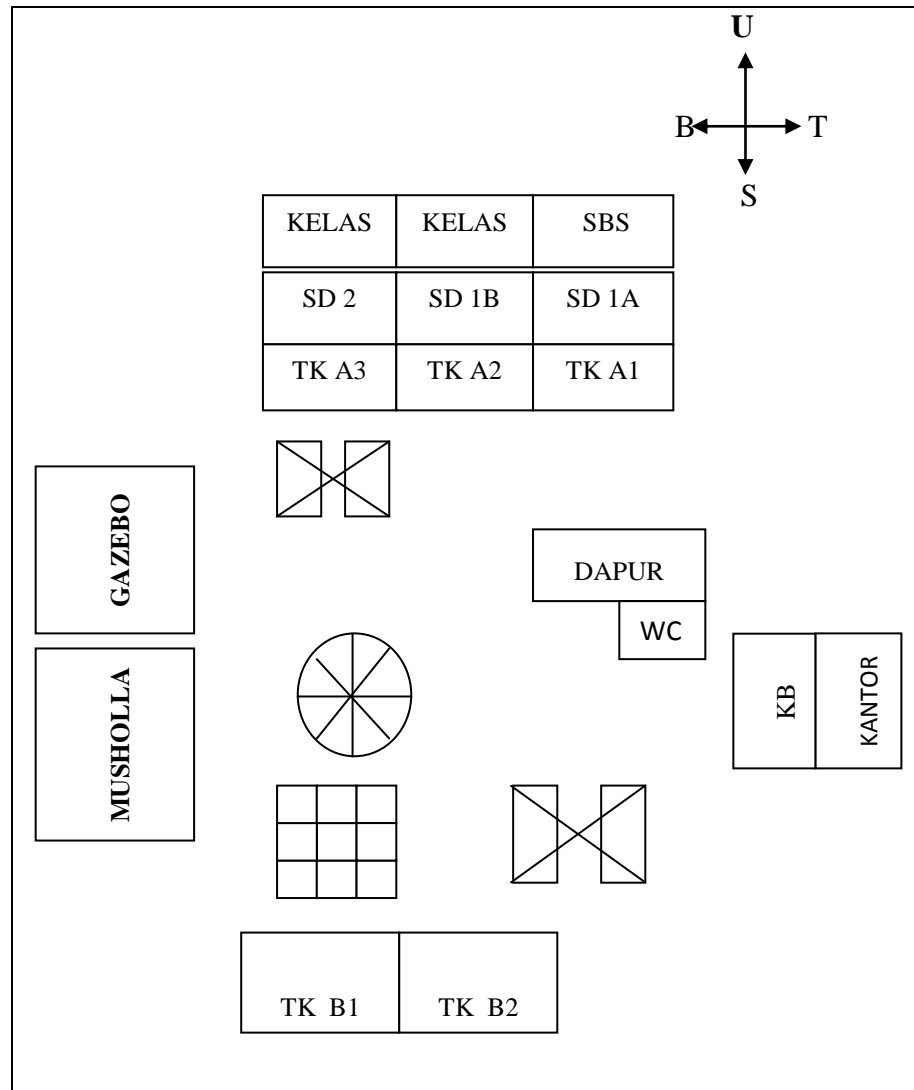


⁵⁶*Ibid*,....

10. Denah TK Al-Gontory Gedangsewu Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung

Adapun denah TK Al-Gontory Gedangsewu Kec. Boyolangu

Tabel 4.6 Denah LPI AL-GONTORY



B. Paparan Data Penelitian dan Pembahasan

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah

wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk mengetahui keteladanan guru dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri.

1. Bentuk keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri di TK Al-Gontory Gedangsewu Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung

Banyak bentuk keteladanan yang ditempuh oleh para guru dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri. Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas B-I, Ibu Winarti, S. Pd mengatakan:

“Bentuk keteladanan yang diterapkan dalam memberikan contoh terhadap santri adalah dengan membiasakan dalam penerapan 5S yaitu, senyum, salam, sapa, sopan, santun kini anak akan terlatih dengan sikap Rasulullah. Tidak hanya dengan 5S anak bisa mencontohnya. Masih banyak lainnya, seperti halnya: Sholat Dhuha ataupun Sholat wajib, kemudian kita juga memberikan contoh arti daripada kesabaran. Kami memberinya contoh untuk tidak marah-marah terhadap temannya. Meskipun ada yang lumayan sulit untuk di ingatkan. Dengan kata lain kita hanya memberinya ketegasan. Tegas bukan berarti marah. Dan sifat seperti ini kami terapkan setiap harinya secara terus-menerus”.⁵⁷

Peneliti mengamati bahwa keteladanan guru telah diterapkan secara langsung. Ketika itu ada santri yang berangkat sekolah, para guru menyambut di pintu gerbang sekolah, lalu anak itu menyapa dengan salam dan mencium tangan

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Winarti guru wali kelas B-I TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung

gurunya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Umi Malikh sebagai berikut:

“.....awalnya anak-anak belum terbiasa dengan pengucapan salam serta penciuman tangan kepada ustazahnya. Dikarenakan kami sering mengingatkan dan memberikan contoh, baik pembelajaran di dalam kelas ataupun ketika anak lupa. Dan sekarang anak-anak bisa melakukan dengan sendirinya, bahwa dengan salam kita akan saling mendoakan, serta bentuk kesopanan dan menghormati orang yang lebih tua anak selalu mencium tangan para ustazahnya.”

Keteladanan lainnya terdapat pada waktu istirahat. Anak-anak sedang membeli makanan ringan. Dengan adanya 1 kantin yang melayani banyak santri, pastinya sangat ramai sekali, bahkan sampai berdesak-desakan. Akan tetapi di TK Al-Gontory kami menemukan, dengan usia PAUD kini bisa menerapkan suatu kesabarannya dengan mau mengantri.⁵⁸

Dalam memberikan keteladanan, guru TK Al-Gontory sangat memperhatikan sekali gerak-gerik para santri nya. Guru TK Al-Gontory juga memberikan pengawasan pada saat kegiatan sehari-hari di luar jam pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara juga di ungkapkan oleh Ibu Mukhlis Damayanti, BA adalah sebagai berikut:

“.....untuk membiasakan agar anak-anak selalu berbuat baik serta untuk menanamkan kedisiplinan pada anak-anak, maka di TK Al-Gontory ini memberikan pembiasaan Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur di sekolah dengan berjamaah, pembiasaan berdo'a sebelum makan dan sesudah makan, serta pembiasaan mengaji iqra' dan Al-qur'an sesuai kelasnya. Selain itu guru-guru disini harus menerapkan Uswatun Hasanah dan berakhlak karimah yang segala perbuatan dan tutur spanya selalu baik yang akan diikuti dan sebagai contoh untuk anak didiknya. Disiplin disini tidak hanya untuk anak saja, akan tetapi untuk semua keluarga Al-Gontory baik karyawan

⁵⁸Observasi tanggal 29 April 2014

nya maupun wali santri nya. Misalnya saja kami menyuruh kepada anak untuk tidak datang terlambat, maka gurunya pun juga harus datang sebelum waktunya, biar anak tidak merespon jelek kepada kami semua....”⁵⁹

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dari Ibu Khusna Hikmasari, S.Pd.selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“...saya menyuruh para guru-guru untuk membiasakan diri selalu berbuat baik serta berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari baik disekolahan maupun di rumah. Yaitu dengan membiasakan menerapkan 5S, selalu bersikap yang sabar, tidak gampang marah, sholat Dhuha, Sholat berjamaah, membiasakan berdoa sebelum mengerjakan sesuatu serta membiasakan selalu bertutur kata yang sopan dan baik terhadap orang lain. Karena apabila kita memberikan prolog ke anak untuk melakukan hal-hal tersebut, sedangkan guru nya sendiri tidak mau melakukannya sama hal nya dengan *Dzalim*. Semua tingkah laku dan tutur kata guru akan direkam dan ditancapkan langsung oleh anak. Maka dari itu, kami semua harus berhati-hati dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Begitu juga disiplin kehadiran guru, kami selalu memantaunya dalam pengabsenan kedatangan guru, ini kami lakukan supaya guru bisa memberikan contoh ke anak dengan baik. Bahwasanya dengan disiplin kita akan lebih teratur dan pembelajaran akan berjalan dengan lancar...”⁶⁰

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan seorang guru sangat berarti sekali. Dan apabila kita salah dalam memberikan contoh maka akan fatal dalam penerapannya. Dan semua keteladanan ini atas dasar 5S.

2. Faktor yang mendukung pada keteladanan guru PAI dalam meningkatkan kualitas kepribadian Santri di TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung

Keberhasilan TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung dalam membina santri-santrinya untuk melakukan perbuatan baik, baik disekolah maupun

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Mukhlisi guru wali kelas B-2 TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Khusna Hikmasari, Kepala sekolah TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung

dilingkungan rumah merupakan tambahan nilai plus, kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua juga terjalin bagus, karena itu semata-mata kegigihan dan perjuangan kepala sekolah dalam membentuk santri berkepribadian mulia, dan berbudi pekerti luhur.

Dalam kesuksesan suatu kelancaran suatu kegiatan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan sebagaimana yang di tuturkan oleh Ibu Yuni Sugiastutik:

“.....di TK Al-Gontory sini yang merupakan faktor pendukung adalah gurunya itu banyak yang lulusan dari Gontor, sehingga tidak terlalu kesulitan tentang keagamaannya. Dan juga literturnya pun terbilang lumayan lengkap karena banyak buku-buku pelajaran serta buku-buku pendukung lainnya...”⁶¹

Data ditambahkan lagi oleh Ibu Miftachul Jannah bahwa:

“.....selain gurunya banyak dari lulusan Gontor, ada juga yang dari luar Gontor. Banyak juga dari orang luar yang ingin mendaftarkan dirinya sebagai guru di lembaga Al-Gontory, akan tetapi tidak semudah kami menerimanya. Setelah selesai menempuh beberapa tes dan apabila semuanya memadai maka kami bisa menerimanya. Beberapa tes diantaranya adalah: tes lisan, micro teaching, membaca Al-Qur’an sekaligus tajwid, serta etika-etika.”

Data juga didapatkan dari observasi yang mana banyak guru mengajar di TK Al-Gontory. Selain itu Ibu Lisa Nanul juga menambahkan bahwa:

“....kurikulum tentang keislaman bisa diterapkan secara optimal sehingga kurikulum itu sendiri merupakan faktor pendukung yang paling utama. Selain itu kurikulum tematik juga menjadi acuan belajar kami. Karena dirancang sesuai tema sehingga dari tema-tema tersebut yang akan

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Yuni Sugiastutik guru wali kelas A-I TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung

menarik minat anak. Selain itu lingkungan yang ada di sekitar TK Al-Gontory merupakan lingkungan agamis, dan di dalam lokasi tersendiri memiliki mushola sehingga jika pada waktu sholat santri melaksanakan di mushola tersebut...”⁶²

Sebagaimana di tambahkan lagi hasil wawancara dengan Ibu Catur Sulistyorini, bahwasanya:

“.....lembaga ini masih di dalam naungan Gontor, jadi setiap kegiatan yang ada di LPI harus di laporkan ke Gontor. Dari situ kami mendapatkan pantauan yang benar-benar supaya tidak terjadi penyelewengan. Selain itu di dalam pembelajaran KBM kami semua tidak lupa untuk memasukan materi kepondok modernan yang sudah kami pelajari sebelumnya. Jadi anak-anak yang sekolah di LPI Al-Gontory selain mendapatkan materi umum dan keislaman juga mendapatkan materi kepondok modernan.”

Motivasi serta dukungan dari kedua orang tua sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran di sekolah. Dan juga adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah santri sangat di butuhkan sehingga antara guru yang satu dengan yang lain dapat bekerja sama dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Binti Arifah, S.Pd.I:

“....saat berada disekolahan para santri sangat nyaman belajar serta bersosialisasi dengan teman yang lain, hal ini merupakan dampak dari motivasi dan dorongan dari keluarganya yang selalu mendukung pendidikan anaknya. Gurunya pun juga tidak mau kalah, mereka saling bekerja sama antar guru yang satu dengan guru yang lain, ya boleh dikatakan sekolah disini ini selain menuntut ilmu juga tempat bersosialisasi yang menyenangkan....”⁶³

⁶² Wawancara dengan Ibu Lisa Nanul guru wali kelas KB TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung

⁶³ Wawancara dengan Ibu Binti Arifah, guru wali kelas A-3 TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dari Bapak Munawir, S.H.selaku Direktur LPI sebagai berikut:

“.....di LPI Al-Gontory kami tidak membedakan golongan apapun. Adapun tujuan yang diterapkan adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Kami sangat bersyukur karena kelembagaan kami ini telah diterima oleh semua masyarakat. Meskipun dalam masyarakat sekitar masih belum banyak mengerti tentang kelembagaan kami, tapi kami selalu mendapatkan dukungan penuh dari mereka semua. Terlebih lagi tujuan dengan didirikannya LPI juga sebagai syi’ar umat Islam kepada mereka yang masih belum menyakininya. Dan sistem ini tidak hanya kami terapkan di sekolah saja, akan tetapi di luar sekolah pun juga. Kami sering melakukan *outing study* di luar sekolah dan ini merupakan bentuk salah satu upaya kita untuk menyi’arkan agama kita. Dengan catatan apabila kami mengadakan pembelajaran di luar ataupun tadabur dan lain sebagainya, kami masih membatasi dalam hal-hal beretika. Karena tujuan kami selain untuk belajar juga sambil menyi’arkan agama.”

3. Faktor yang menghambat pada keteladanan guru PAI dalam meningkatkan kualitas kepribadian Santri di TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung

Dalam kesuksesan suatu kelancaran suatu kegiatan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut. Di dalam keberhasilan TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung ini selain ada pendorong pastinya akan ada suatu penghambat dalam membina santri-santrinya untuk melakukan perbuatan baik, karena itu semata-mata kegigihan dan perjuangan kepala sekolah dalam membentuk santri berkepribadian mulia, dan berbudi pekerti luhur.

Sebagaimana yang di tuturkan oleh Ibu Nisa Ma’rifatul:

“....ada beberapa faktor penghambat di TK Al-Gontory ini diantaranya latar belakang santri yang berbeda-beda, ada yang orang tuanya pegawai

negeri, ada yang orang tuanya pedagang, dan ada juga orang tuanya bekerja di luar Jawa sehingga mental santri pun berbeda-beda. Kemudian kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menghambat proses pendidikan, sehingga kami belum terlalu optimal dalam melakukan kegiatan...”⁶⁴

Selain itu ibu Falevi juga menambahkan:

“.....terkadang anak ketika di rumah memiliki semangat yang tinggi, ketika di sekolah tidak melihat ustadzahnya di kelas, anak menjadi malas dan melakukan tindakan semaunya. Kurang perhatiannya ustadzah di dalam kelas jugamengakibatkan hal burukpada anak. Anak akan lebih leluasa dalambertindak tanpa ada perhatian yang maksimal dan juga pembelajaran kurang maksimal.”

Selain itu ditambahkan lagi oleh ibu Azizah:

“...lingkungan anak diluar sekolah merupakan faktor penghambat pendidikan karena kebiasaan buruk yang ada dilingkungan mereka dibawa kesekolah, hal ini dapat mempengaruhi temannya yang lain dan menjadi kebiasaan buruk bagi si anak tersebut. Kemudian faktor penghambat lainnya adalah jarak rumah santri yang relatif jauh dari TK, karena sebagian besar yang sekolah disini berasal dari luar desa Gedangsewu....”⁶⁵

Hasil wawancara ini diperkuat lagi oleh Ibu Khusna Hikmasari:

“.....Lembaga Pendidikan Islam Al-Gontory memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi yang sudah tertera. Sebagaimana menjadikan sekolah Islam yang unggul dan terpercaya dalam mempersiapkan generasi muslim yang muslim, cerdas, sekaligus kreatif dengan kemantapan Iman, ilmu dan akhlak mulia sebagai calon pemimpin umat dan bangsa di masa depan Apabila semua pihak keluarga besar LPI kami ini tidak memegang ataupun menerapkannya maka kami tidak akan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena semua yang kita lakukan ini untuk kepentingan generasi penerus umat.”

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Nisa Ma'rifatul, guru wali kelas A-2 TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Falevi, guru kelas A-I TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Seluruh data telah peneliti kumpulkan dari lapangan dan telah peneliti sajikan. Tahap selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah analisis data.

1. Bentuk keteladanan guru dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri di TK Al-Gontory Gedangsewu Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung

Berdasarkan paparan diatas dijelaskan bahwa bentuk keteladanan yang digunakan guru TK Al-Gontory sangat lah baik, sesuai dengan keadaan dan kondisi santri sekarang ini. Uswatun Hasanah atau keteladanan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Diantara bentuk keteladanan yang dipakai di TK Al-Gontory adalah:

- a) Menerapkan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun)

Penerapan 5S ini sering kali digunakan pada saat anak-anak memasuki gerbang sekolahan, ketika bertemu dengan ustadzahnya, temannya ataupun ketika mau pulang. Penerapan ini digunakan untuk

memberikan rangsang semangat pada anak dalam menyapa ataupun memberikan salam, dengan begitu asatidzah akan mengetahui kemauan hati anak ketika belajar. Selain itu dengan keramahan, tebakan senyum kepada anak maupun wali murid akan selalu memberikan respon positif. Anak tidak akan tegang bahkan takut dan akan merasakan kenyamanan apabila bersama ustadzahnya.

b) Berdo'a ketika mau mengerjakan sesuatu

Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai santri diajarkan untuk selalu menghafal surat-surat pendek serta do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari. Guna untuk meningkatkan kualitas kepribadian santri, karena hal ini ditanamkan kepada santri setiap hari agar setelah dewasa nanti santri akan terbiasa melafalkan do'a-do'a dan akan menyadari bahwa ibadah adalah suatu kebutuhan.

c) Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap santri diperlukan suatu kebiasaan. Seperti halnya santri dapat melaksanakan sholat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan sholat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa.

d) Bersikap sabar dan tidak gampang marah

Sikap sabar adalah sikap yang sulit untuk diterapkan. Dengan kenakalan anak yang berbeda-beda, kini bisa dijadikan suatu pelajaran, dan juga arahan kepada anak. Dengan harapan dalam menghadapi suatu permasalahan tidak harus dengan marah ataupun bertengkar melainkan dengan lapang hati dan juga sabar. Karena dengan bersabar akan mendapatkan apa yang diinginkannya.

e) Sikap disiplin yang tinggi

Penerapan disiplin ini selalu digunakan dalam suatu hal. Dengan tujuan supaya tata tertib sekolah untuk santri dan guru bisa berjalan dengan lancar, sehingga harapan untuk meningkatkan kualitas kepribadian santri bisa tercapai untuk seterusnya.

2. Faktor yang mendukung pada keteladanan guru PAI dalam meningkatkan kualitas kepribadian Santri di TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung

Berdasarkan paparan diatas adapun faktor yang mendukung adalah sebagai

berikut:

a. Guru di TK Al-Gontory banyak dari alumni Gontor

Terhitung dari banyaknya guru yang dari alumni, sehingga dalam proses penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri tidak terlalu kesulitan karena banyak guru yang latar belakang pendidikannya agama Islam.

b. Literturnya atau bukunya memadai

Sesuai dari penjelasan diatas bahwa TK Al-Gontory ini mempunyai literatur atau buku yang lumayan lengkap, sehingga dalam proses pendidikan tidak terlalu kesulitan mencari informasi ataupun materi sesuai pelajaran yang akan diajarkan.

c. Kurikulum yang digunakan adalah Tematik

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan pendekatan *Tematik* dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat atau sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Tema diberikan dengan tujuan:

- 1) Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh
- 2) Memperkaya perbeendaharaan kata anak

Jika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional). Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya

dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

d. Lingkungan disekitar LPI merupakan lingkungan yang agamis

Lingkungan merupakan faktor pendukung bagi pendidikan anak. Jika lingkungan yang ada disekitar anak merupakan lingkungan yang baik, maka anak akan membentuk pribadi yang baik pula, sebaliknya jika anak berada pada lingkungan yang buruk maka anak akan membentuk pribadi yang buruk.

Lingkungan yang ada di TK Al-Gontory ini merupakan lingkungan yang agamis, terlihat pada masyarakatnya yang aktif berjamaah di masjid, dan setiap berjumpa dengan orang saling menyapa.

e. TK Al-Gontory memiliki musholla

Lokasi TK Al-Gontory ini memiliki musholla sehingga kegiatan siswa seperti sholat Dhuha ataupun sholat Dhuhur serta mengaji bertempat di musholla. Hal ini untuk melatih anak bahwa musholla adalah tempat untuk beribadah kepada Allah SWT bagi umat Islam.

f. Motivasi dan dukungan dari orang tua

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah anak dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Jalaludin mengutip pendapat Sigmund dengan konsep *Father Image* (citra kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya.

Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak-anak.⁶⁶ Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan

⁶⁶ Jalaludin, Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 219

tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggung jawab. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.⁶⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan kepribadian yang selama ini diterima anak, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak anak. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

3. Faktor yang menghambat pada keteladanan guru PAI dalam meningkatkan kualitas kepribadian Santri di TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung

Adapun faktor penghambat adalah sebagai berikut:

a. Latar belakang santri yang berbeda

Karena anak-anak berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima anak, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 220

Selain itu kurangnya perhatian orang tua juga menjadi faktor penghambat pendidikan, karena anak akan lebih rajin jika kedua orang tuanya dapat mengontrol kegiatan anak. Lain halnya dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, mereka akan berbuat sesuka hati tanpa memikirkan perbuatan tersebut salah atau benar.

b. Kurangnya sarana dan prasarana

Guna penunjang penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan kualitas kepribadian anak maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksana kegiatan.

Keberadaan sarana dan fasilitas yang cukup dan berdaya guna biasanya sangat membantu proses pelaksanaan berbagai aktivitas belajar mengajar. Sebaliknya, keberadaan sarana dan fasilitasnya yang kurang biasanya cukup menghambat kegiatan belajar mengajar.

c. Lingkungan anak (pergaulan) yang kurang mendukung

Keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, jika kondisi

lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurangan maksimalan proses pendidikan.

d. Jarak rumah kesekolah relatif jauh

Dari hasil penelitian ditemukan kasus bahwa sebagian besar santri yang sekolah di TK Al-Gontory berasal dari luar desa Gedangsewu. Hal ini mengakibatkan banyaknya santri yang datang terlambat setiap hari dan harus di antar jemput orang tua masing-masing ke sekolah.

Kasus ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi pihak sekolah bahwasannya masyarakat Gedangsewu masih sedikit yang menyekolahkan anaknya di TK Al-Gontory.